



## 1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) berasal dari Amerika Selatan, yaitu : Bolivia, Cili, Kolombia, Ekuador, dan Peru (Yudi dan Hayati 2022). Di Indonesia, tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura penting dengan memiliki nilai ekonomi tinggi (Sanjaya *et al.* 2020). Buah tomat dimanfaatkan secara luas sebagai bahan baku industri makanan, seperti : saus, bahan dasar kosmetik, serta dalam pengembangan obat-obatan herbal (Halid *et al.* 2021). Tomat juga memiliki kandungan gizi yang tinggi, yaitu : protein, lemak, vitamin, dan mineral, serta senyawa bioaktif, seperti : likopen, vitamin A dan C, solanin, saponin, asam folat, asam malat, asam sitrat, *bioflavonoid*, dan histamin (Meidayanti 2021).

Produksi tomat di Indonesia dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi tomat pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.168.744 ton, menurun menjadi 1.143.788 ton pada tahun 2023 (BPS 2023). Kondisi ini bertolak belakang dengan tingginya permintaan pasar, yang justru meningkat seiring dengan perluasan lahan budidaya tomat, dari 54.158 hektare pada tahun 2018 menjadi 54.780 hektare pada tahun 2019 (Ditjen Hortikultura 2020). Salah satu solusi dalam mengatasi ketidakseimbangan antara permintaan dan produksi adalah melalui pengadaan benih unggul yang bermutu. Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan efisiensi budidaya karena daya tumbuh dan kemurnian benih dapat diprediksi, sehingga jumlah benih dan kebutuhan benih sulaman dapat dihitung secara tepat (Lukita 2023).

Namun, tantangan dalam penggunaan benih tomat antara lain adalah keberadaan zat penghambat dormansi, seperti asam absisat yang terdapat dalam pulp atau daging buah yang masih melekat pada biji, yang dapat menurunkan daya berkecambah (Wiguna 2013). Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan benih hibrida yang telah melalui proses seleksi dan pembersihan menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan tanam dan produktivitas.

Petani memiliki peran sentral sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian, termasuk dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian (Fatchiya *et al.* 2016). Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani menjadi aspek penting dalam pembangunan sektor ini. Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto menekankan pentingnya swasembada pangan sebagai bagian dari kemandirian bangsa. Hal ini memerlukan peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian, termasuk dalam sub-sektor hortikultura, melalui peningkatan kualitas benih, perbaikan teknik budidaya, serta penyuluhan dan pendampingan teknis bagi petani.

Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Wilayah Semarang sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian berperan penting dalam pengadaan dan penyaluran benih bermutu, serta memberikan penyuluhan dan pendampingan teknis kepada petani. Kegiatan penyuluhan mencakup edukasi penggunaan benih unggul dan teknologi budidaya terkini.



2

## 1.2 Tujuan

Kegiatan tugas akhir dengan judul “Peningkatan Produksi Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) dengan Benih Hibrida di KBH Kopeng BBTPH Wilayah Semarang Jawa Tengah” bertujuan untuk mempelajari teknik peningkatan produksi tomat (*Solanum lycopersicum* L.) dengan benih hibrida di kebun benih hortikultura Kopeng, BBTPH wilayah Semarang, Jawa Tengah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji metode peningkatan produksi tomat yang efektif serta mengidentifikasi varietas tomat dengan tingkat produktivitas tinggi dalam peningkatan produksi tersebut.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies